

Rumah Kreatif Desa Musi Gerokgak

Nyoman Lia Susanthi¹, Ni Kadek Dwiyani², I Kadek Puriartha³

^{1,2,3}Program Studi Film dan TV, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Denpasar

¹*liasusanthi@isi-dps.ac.id*

Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng, Bali memiliki permasalahan ketenagakerjaan khususnya pengangguran atau disebut juga tuna karya. Hal tersebut berdampak pada tingginya angka kemiskinan di Kecamatan Gerokgak dibandingkan kecamatan lainnya. Salah satu desa di Kecamatan Gerokgak yang memiliki tingkat kemiskinan dan pengangguran tinggi adalah Desa Musi. Guna menampung aktivitas pemuda desa, maka Desa Musi memiliki Skaa Truna Truni (STT) Desa Musi yang bernama STT Budhi Adnyana. Namun organisasi kepemudaan desa tersebut tidak mampu secara maksimal menampung kegiatan kepemudaan. Untuk itu dilakukan kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) yang bertujuan: (1) Membantu membuka lapangan pekerjaan baru di Desa Musi dengan nama Rumah Kreatif; (2) Menambah keterampilan foto dan video bagi pemuda Desa Musi; (3) Mendukung program Kecamatan Gerokgak sebagai daerah yang memiliki potensi pariwisata. Metode pengabdian dilakukan dengan sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi. Dua aspek pengabdian yang dilakukan yaitu aspek keterampilan dan manajemen rumah kreatif. Hasil dari aspek keterampilan mereka memiliki kemampuan tambahan sebagai fotografer dan videographer. Dengan bantuan berupa kamera Canon 1300D mereka mampu membuat video profil Desa Musi sebagai media promosi desa. Pada aspek manajemen rumah kreatif, STT Desa Musi berhasil membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Musi dan proposal desain destinasi wisata di Desa Musi yang diberi nama *Peken Bajang-Bajang*.

Kata kunci: rumah kreatif, desa musu, gerokgak, pelatihan foto video

Gerokgak Subdistrict, Buleleng Regency, has labor issues, especially problem of unemployment. This has an impact to the high poverty rate in Gerokgak Subdistrict compare to others. One of villages in Gerokgak, which has a high rate of poverty and unemployment, is Musi Village. To accommodate the activities of youth, Musi has an organization namely Skaa Truna Truni (STT) Budhi Adnyana. However, the youth organization is not able to accommodate youth activities optimally. According to the reason, held Community Partnership Services (PKM) activity, which aimed to: (1) Assisting to expose new job opportunities namely Rumah Kreatif; (2) Increasing skill of photo and video to the youth; (3) Supporting the program of Gerokgak District as tourism destination. The methods of Community Partnership Services Program are socialization, training and evaluation. Two aspects of the program are skills and management. The result of the program is their skills of photo and video increasly. The contribution of a camera Canon 1300D, they can able to make a profile video of Musi Village as a media for promotion. On the aspect of *Rumah Kreatif* management, STT Musi succeeded in forming the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) and design proposals for tourist destinations in Musi Village, named *Peken Bajang-Bajang*.

Keywords: rumah kreatif, musu village, gerokgak, photo video training

Proses review: 1 - 20 Februari 2019, Dinyatakan lolos 28 Februari 2019

PENDAHULUAN

Kecamatan Gerokgak merupakan salah satu dari 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, angka kemiskinan di Kecamatan Gerokgak tertinggi dibandingkan kecamatan lainnya seperti digambarkan pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Jumlah Warga Miskin di Kabupaten Buleleng

Kecamatan Gerokgak terdiri dari 14 kelurahan/ desa yaitu Tukadsumaga, Celukanbawang, Tinga-tinga, Pengulon, Patas, Pejarakan, Pemuteran, Sangalangit, Sumberklompok, Musi, Penyabangan. Tingkat kemiskinan tinggi mengindikasikan jumlah pengangguran yang meningkat pula. Salah satu desa di Kecamatan Gerokgak yang memiliki tingkat pengangguran tinggi adalah Desa Musi. Dari total jumlah penduduk di Desa Musi yaitu 3.076 orang, yang tidak memiliki pekerjaan atau tuna karya sebanyak 437 orang.

Secara geografis sebelah Selatan Desa Musi berada di Utara Pulau Bali yang dibatasi dengan Laut Bali sebelah Utara, Hutan Negara Gerogak sebelah Selatan, Desa Sangalangit sebelah Timur serta Desa Penyabangan sebelah Barat. Luas wilayah desa adalah 2114,86 ha/m2 yang terbagi menurut penggunaan yaitu untuk pemukiman 1563,42 sisanya untuk persawahan, perkebunan, kuburan, pekarangan, taman, perkantoran serta prasarana umum lainnya. Desa Musi terbagi menjadi 2 banjar yaitu Banjar Madan dan Banjar Musi.

Guna menampung aktivitas pemuda desa maka Desa Musi memiliki Karang Taruna atau Skaa Truna Truni (STT) Desa Musi yang bernama STT Budhi Adnyana sesuai dengan SK Perbekel No. 10 Tahun 2009. STT ini terbagi menjadi 2 banjar yaitu Banjar Madan dengan kelompok Laba Sari dan Wana Sari serta Banjar Musi dengan kelompok Kerta Sari dan Pala Sari. Dari jumlah anggota organisasi ini adalah 201

orang. yang tidak bekerja sebanyak 27 orang. Alasan mereka tidak mencari pekerjaan adalah karena kurangnya lahan pekerjaan dan kurangnya keterampilan tambahan yang dimiliki. Selain itu dari data pelajar yaitu 114 orang ini sebagian besar menyatakan setelah mereka tamat pendidikan SMA atau sederajat, mereka tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Latar belakang mereka tidak melanjutkan ke perguruan tinggi adalah faktor ekonomi, yaitu biaya pendidikan. Menurut mereka apabila tidak melanjutkan pendidikan mereka umumnya langsung bekerja sebagai penjaga toko, nelayan, petani, peternak, pedagang dan lain sebagainya. Namun apabila mereka tidak bisa bekerja di kampung karena minimnya keterampilan dan lahan pekerjaan, maka mereka akan menjadi pengangguran. Permasalahan ini akan menjadi masalah pemerintah karena berdampak pada semakin tingginya angka pengangguran dan kemiskinan di Desa Musi.

Organisasi kepemudaan STT Budhi Adnyana yang diharapkan dapat menggerakkan roda aktivitas kepemudaan tidak mampu secara maksimal memberikan wadah dan lahan untuk para pemuda desa. STT Desa Musi jarang menggelar kegiatan, hal itu disebabkan karena tidak tersedianya tempat yang representatif untuk dijadikan ruang kerja pemuda dan minimnya anggaran yang dimiliki. Berdasarkan hasil diskusi dengan kedua mitra yaitu STT Banjar Musi dan STT Banjar Madan, maka terungkap bahwa mitra pertama STT Banjar Musi sangat ingin menambah keterampilan mereka dalam berbagai bidang. Menurut mereka bidang usaha yang belum ada di desa Musi adalah usaha jasa foto dan video. Usaha dalam bentuk studio foto dan video sangat penting karena permintaan jasa dokumentasi acara cukup banyak apalagi kebutuhan untuk pembuatan passfoto cukup tinggi khususnya dari lingkungan sekolah di Desa Musi. Umumnya masyarakat yang ingin foto studio dan cetak mereka harus mencari layanan tersebut di luar Desa Musi.

Selain itu menurut Ketua STT Banjar Musi, Desa Musi berada di Kecamatan Gerokgak yang memiliki sumber daya alam melimpah. Desa Musi berada dekat dengan potensi pariwisata yang sedang berkembang pesat diantaranya terdapat Taman Nasional Bali Barat, Pulau Menjangan, Pantai Pemuteran, serta budidaya mutiara. Perkembangan objek wisata di Kecamatan Gerokgak ini memerlukan dukungan sarana prasarana dan juga fasilitas yang memadai. Potensi alam tersebut banyak yang belum

dipublikasikan melalui media foto dan video. Hal di atas menyebabkan berkembangnya banyak hotel, villa dan penginapan di desa tetangga Musi yaitu Pemuteran. Sehingga dengan meningkatnya pertumbuhan sektor pariwisata membutuhkan tenaga dokumentasi baik untuk dokumentasi acara hingga pembuatan foto dan video untuk profil perusahaan serta foto video *pra wedding* yang trend saat ini.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kedua mitra, maka permasalahan yang dihadapi terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek keterampilan, dan manajemen produksi Rumah Kreatif. Guna mengurangi angka pengangguran di desa Musi khususnya, maka diperlukan keterampilan tambahan yang bisa dijadikan profesi dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan warga. Untuk itu pada aspek keterampilan, maka pengabdian memberikan keterampilan foto dan video bagi pemuda desa. Guna menjaga stabilitas usaha, maka pada aspek manajemen produksi Rumah Kreatif, pengabdian melakukan pendampingan terhadap pembentukan organisasi baru, serta pendampingan dalam penyusunan desain usaha kreatif.

METODE PENGABDIAN

Jenis kegiatan dalam pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Guna memberdayakan masyarakat dilakukan penyuluhan dan pembinaan serta tindakan langsung ke lapangan dengan mempraktekkan membuat foto dan video profil desa yang dapat sebagai media untuk mempromosikan keberadaan dan potensi desa Musi.

Metode yang digunakan untuk melaksanakan pengabdian ini adalah metode pemberdayaan yang dilakukan melalui empat tahapan yaitu (1) Sosialisasi; (2) Koordinasi; (3) Pelatihan; (4) Pendampingan praktek lapangan; dan (5) Membangun pencontohan usaha jasa bidang foto dan video dengan nama **Rumah Kreatif** sebagai model Desa Musi sebagai desa kreatif; (6) Pendampingan; (7) Pelaporan; (8) Evaluasi program; dan (9) Keberlanjutan program.

Sumber Data

Sumber data dalam pengabdian diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh berdasarkan pengamatan langsung, pemotretan, perekaman, wawancara dengan Kepala Desa dan aparat Desa Musi. Selain itu juga melakukan penyebaran kuisioner kepada peserta pelatihan. Se-

dangkan untuk data sekunder diambil melalui studi pustaka dalam bentuk buku, hasil seminar, jurnal ilmiah dan sebagainya.

Analisis Data

Capaian pengabdian akan diamati melalui penelitian tindakan kelas yang dimulai dengan melakukan analisis SWOT, yang terdiri atas unsur-unsur *S-Strength* (kekuatan), *W-Weaknesses* (kelemahan), *O-Opportunity* (kesempatan), *T-Threat* (ancaman). Empat hal tersebut dilihat dari sudut pelatit yang melaksanakan maupun peserta pelatihan yang dikenai tindakan. Secara garis besar terdapat 4 tahapan yang biasa dilalui pada PTK yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan dan (d) refleksi.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan pengamatan terhadap fokus permasalahan, kemudian membuat perangkat pembelajaran serta instrumen pengamatan untuk menjaring data dan fakta yang terjadi pada waktu proses tindakan berlangsung.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, disusun strategi dan Rencana Pembelajaran. Pada tahap ini instruktur wajib menjalankan rencana pembelajaran yang telah dirumuskan.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan beriringan dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan dilakukan dengan mencatat dan mengamati semua hal yang terjadi selama pelaksanaan berlangsung.

e. Refleksi

Tahap akhir yaitu refleksi, dengan mengkaji seluruh data kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

PEMBAHASAN

Pada tahun 2018 STT Desa Musi mendapat pembinaan melalui program Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam bidang pelatihan foto dan video. Pembinaan tersebut menghasilkan luaran berupa "Rumah Kreatif Desa Musi Gerokgak". Dari rumah kreatif ini STT Desa Musi bersama pengabdian dan Generasi Pesona Indonesia (GenPi Bali) telah berhasil menciptakan: (1) Konsep *Peken Bajang-Bajang*; (2) Video profil Desa Musi; dan (3) Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Musi.

1. Karakteristik Anggota STT Desa Musi Gerokgak

STT Desa Musi terbagi menjadi 2 banjar yaitu Banjar Madan dengan kelompok Laba Sari dan Wana Sari serta Banjar Musi dengan kelompok Kerta Sari dan Pala Sari. Jumlah anggotan organisasi ini adalah dengan rincian pekerjaan sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Anggota STT Budhi Adnyana dan Status Pekerjaan

	Anggota STT Budhi Adnyana			
	Banjar Musi		Banjar Madan	
	Kelompok Kerta Sari	Kelompok Pala Sari	Kelompok Laba Sari	Kelompok Wana Sari
	Bekerja	29	11	8
Tidak Bekerja	-	11	3	13
Pelajar/mahasiswa	43	28	30	13
Total	72	50	41	38

Dari data di atas peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah 22 orang dengan karakteristik yaitu: Pendidikan terakhir:

SMA/ SMK	Diploma	Tidak ada keterangan
18	1	3

Dari jenis kelamin:

Laki-laki	Perempuan
18	4

Usia

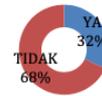
Usia	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Tdk ada ket.
Jml.	3	3	4	2	2	4	-	1	1	3

Pada penyebaran angket pengabdian kepada 22 peserta diperoleh hasil sebagai berikut:

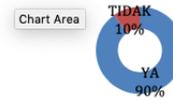
a. Profil STT Desa Musi terhadap Teknologi Informasi

Pada beberapa pertanyaan seperti kepemilikan perangkat komputasi mobile (HP) serta akses internet pada HP menyatakan bahwa semua anggota STT Desa Musi memiliki HP dengan langganan akses internet setiap bulan. Terkait kepemilikan perangkat laptop sebagian besar menyatakan tidak mempunyai laptop, padahal sebagian besar anggota mampu mengoperasikan komputer.

Apakah anda memiliki perangkat komputer/ laptop?



Apakah anda bisa mengoperasikan komputer?



Gambar 2. Profil STT Desa Musi terhadap Teknologi Informasi

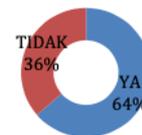
b. Profil STT Desa Musi terhadap kamera

Karakteristik profil STT Desa Musi terhadap kamera digital menyatakan bahwa semua anggota STT tidak memiliki kamera digital padahal sebagian besar pernah mengoperasikan kamera digital.

Apakah anda memiliki kamera digital?



Apakah anda pernah mengoperasikan kamera digital?

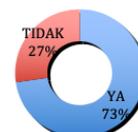


Gambar 3. Profil STT Desa Musi terhadap kamera

c. Profil STT Desa Musi terhadap media sosial

Karakteristik terhadap media sosial menunjukkan bahwa sebagian besar anggota STT Memiliki akun media sosial dan setiap hari membuka dan menggunakan medsos.

Apakah anda sering mengunggah status di media sosial?

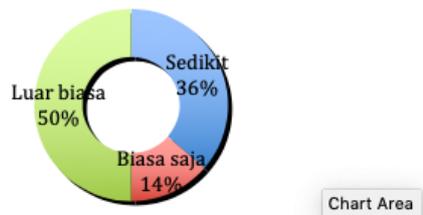


Gambar 4. Profil STT Desa Musi terhadap media sosial

d. Profil STT Desa Musi terhadap minat menggunakan kamera, komputer dan media sosial

Anggota STT Desa Musi sangat tertarik menggunakan kamera, komputer dan media sosial untuk keperluan sendiri. Begitupun untuk kepentingan bisnis, mereka juga tertarik untuk mengembangkan penggunaan IT tersebut untuk usaha (bisnis).

Sejauh Mana Anda tertarik menggunakan kamera untuk keperluan usaha (bisnis)?



Gambar 5. Profil STT Desa Musi terhadap minat menggunakan kamera, komputer dan media sosial

e. Profil STT Desa Musi terhadap penguasaan kamera, komputer dan media sosial

Pada karakteristik terhadap penguasaan kamera, dan komputer terdata bahwa anggota STT tidak menguasai penggunaan kamera digital dan komputer.

Apakah anda menguasai penggunaan kamera digital?



Gambar 6. Profil STT Desa Musi terhadap penguasaan kamera, komputer dan media sosial

2. Fokus Permasalahan

Berdasarkan profil di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi STT Desa Musi adalah kurangnya kompetensi anggota dalam penguasaan TIK berupa komputer dan penggunaan kamera digital. Dari hasil wawancara dengan Ketua STT Desa Musi diperoleh asumsi penyebab masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Asumsi penyebab masalah

NO	FAKTOR	PENYEBAB MASALAH
1.	Anggota STT Desa Musi	a. Minimnya keterampilan anggota mitra
		b. Minimnya keinginan untuk membuka usaha karena tidak memiliki modal usaha
		c. Kurangnya minat untuk mengikuti kegiatan
2.	Lingkungan	a. Minimnya lapangan pekerjaan di Desa Musi
		b. Kurangnya aktivitas rutin STT Desa Musi

3. Perencanaan Solusi Masalah

Berdasarkan beberapa faktor permasalahan tersebut maka direncanakan beberapa solusi untuk memecahkan masalah mitra yang dibagi dalam dua aspek yaitu aspek keterampilan dan aspek manajemen organisasi yang tertuang dalam tabel 3

Hasil dari program Pengabdian Kemitraan Masyarakat dengan mitra STT Desa Musi dapat dijabarkan dalam 2 aspek yaitu aspek keterampilan dan aspek manajemen Rumah Kreatif yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Aspek Keterampilan

Pada aspek keterampilan ini diberikan kepada Mitra 1 STT Banjar Musi dengan memberikan pelatihan foto dan video dimulai dari bulan Maret hingga Juli 2018. Pokok bahasan yang disampaikan pada pelatihan dengan aspek keterampilan terdiri dari 6 pokok bahasan yaitu (1) Pengenalan kamera; (2) Type of shots; (3) Pelatihan video (framing dan komposisi); (4) pergerakan kamera; (5) Menulis berita; (6) Promosi media sosial. Pada masing sub pokok bahasan alokasi waktunya 2 jam pelajaran @ 45 menit dan didistribusikan ke dalam satu rencana pelatihan. Pelaksanaan pelatihan untuk aspek keterampilan ini bertujuan agar peserta mampu memahami dan mengoperasikan kamera dengan baik dan benar untuk kepentingan foto, video dan media sosial. Guna meningkatkan hasil belajar mahasiswa, pada tahap awal yang dilakukan pelatih adalah memberikan kesempatan kepada peserta agar mempersiapkan dirinya terlebih dahulu untuk mengikuti pelatihan, seperti menyiapkan note book, pulpen yang sudah diberikan kepada peserta pelatihan. Selanjutnya membahas dan memberi penjelasan terkait tujuan dari pelatihan (hak dan kewajiban pelatih dan peserta pelatihan untuk disepakati bersama). Guna memberikan motivasi kepada peserta untuk mengikuti kelas ini maka diselipkan pemahaman tentang pentingnya mempelajari dan mengetahui cara mengoperasikan kamera untuk kepentingan foto, video dan media

Tabel 3. Perencanaan solusi masalah

Mitra	Penyebab Masalah	Perencanaan Solusi Masalah	Target
STT Banjar Musi	Aspek Keterampilan		
	<ul style="list-style-type: none"> Minimnya keterampilan mitra 	Memberikan pelatihan foto dan video	Membuat video profil desa Musi. Mitra dapat mengetahui jenis alat produksi foto dan video, mitra dapat memproduksi foto dan video dengan teknik yang berpedoman pada tata cara framing gambar yang baik dan benar dan mitra dapat mengedit foto dan video sesuai kebutuhan.
STT Banjar Madan	Aspek Manajemen		
	Produksi Rumah Kreatif <ul style="list-style-type: none"> Minimnya lapangan pekerjaan Minimnya pengetahuan dalam berorganisasi Minimnya pengetahuan dalam menyusun proposal pengajuan dana Tidak memiliki modal usaha 	<ul style="list-style-type: none"> Membuka lapangan pekerjaan baru Mencari potensi desa untuk dikembangkan menjadi lapangan pekerjaan Memberikan pengetahuan dalam berorganisasi Memberikan pendampingan dalam penyusunan proposal STT Desa Musi Menyumbangkan seperangkat alat produksi berupa kamera dan laptop 	<ul style="list-style-type: none"> Pekerjaan sebagai fotografer dan videographer di Desa Musi Membuka usaha Peken Bajang-Bajang Membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Musi Proposal bantuan dana untuk membangun desa wisata Peken Bajang-Bajang ke DPRD Kabupaten Buleleng Sumbangan alat berupa kamera setara Canon EOS 1300D Kit dan seperangkat Laptop merk Asus

sosial. Dengan memberikan contoh-contoh profesi yang bisa ditekuni setelah menguasai teknik penggunaan kamera.

Masuk pada materi teori (1) Pengenalan kamera; (2) Type of shots; (3) Pelatihan video (framing dan komposisi); (4) pergerakan kamera; (5) Menulis berita; (6) Promosi media sosial. Penyampaian materi ini menggunakan media LCD dengan power point (PPT). Saat penyampaian materi ini pelatih menangkap masih ada peserta yang kurang begitu memusatkan perhatiannya kepada pelatih yang sedang menjelaskan. Beberapa peserta masih sibuk dengan urusannya masing-masing. Kemudian untuk lebih memfokuskan perhatian maka peserta diajak untuk mempraktekkan teori yang sudah diperoleh, yaitu praktek mengambil gambar foto untuk sesuai dengan type of shots. Praktek pengambilan gambar dapat menggunakan kamera heand phone masing-masing serta mencoba menggunakan kamera digital DSLR

yang disediakan pelatih.

Setelah mencoba dalam mengambil gambar maka peserta wajib melakukan asistensi dengan pelatih, untuk diberikan masukan dan revisi terkait gambar yang sudah diambil. Dalam proses praktek tampak semua peserta tertarik mengikuti praktek ini dan aktif melakukan asistensi dengan pelatih. Setelah selesai asistensi maka pelatih mereview hasil foto dan video secara keseluruhan dan memberi masukan serta meluruskan point-point penting terkait materi yang disampaikan selama beberapa menit. Setelah memberikan penjelasan selanjutnya pelatih memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menanyakan kesulitan terhadap materi. Kegiatan selanjutnya adalah pelatih memberikan tugas mandiri untuk mengambil gambar dokumentasi kegiatan di Desa Musi.



Gambar 7. Proses pelatihan dengan materi teori pengenalan kamera, *type of shots*, dan pergerakan kamera



Gambar 8. Praktek kamera dan aksesoris kamera

Hasil Praktek Tindak Kelas Aspek Keterampilan

1. Observasi dan Monitoring PTK

Hasil pengamatan pada PTK aspek keterampilan, diperoleh bahwa tindakan pelatih dalam memberikan penjelasan tentang pentingnya mengikuti pelatihan foto dan video mampu memberikan motivasi kepada peserta untuk mengikuti kelas dengan baik. Topik bahasan terkait pengenalan kamera, *type of shots*, framing dan komposisi gambar video; pergerakan kamera; menulis berita; dan promosi media sosial merupakan materi berbasis teori sehingga saat materi tersebut diberikan dengan media LCD dengan power point terdapat beberapa mahasiswa masih kurang memperhatikan materi, namun ketika diberikan praktek hamper semua peserta aktif mengikuti praktek pengambilan gambar dan melakukan asistensi dengan intensif. Saat pelatih memberikan kesempatan bertanya selama pengembangan umumnya peserta kurang berani untuk bertanya. Untuk itu

diakhir materi ketika diberikan materi tugas rumah, peserta tampak serius mendengarkan dan mengikuti materi tugas yang diberikan serta mengumpulkan sesuai dengan permintaan pelatih.

2. Refleksi PTK

Kegiatan refleksi ini mendiskusikan hasil observasi tindakan kelas tahap aspek keterampilan dan diperoleh kekurangan dalam pengajaran sebagai berikut: Pembelajaran dengan metode praktek lapangan lebih efektif dalam menyampaikan topik bahasan berupa (1) Pengenalan kamera; (2) *Type of shots*; (3) Pelatihan video (framing dan komposisi); (4) pergerakan kamera; (5) Menulis berita; (6) Promosi media sosial.

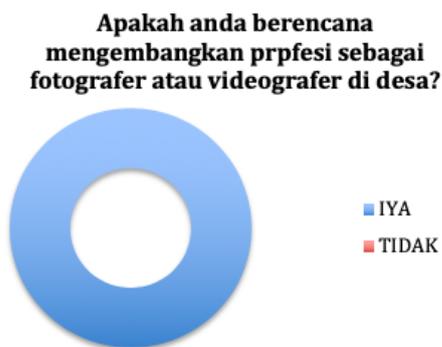
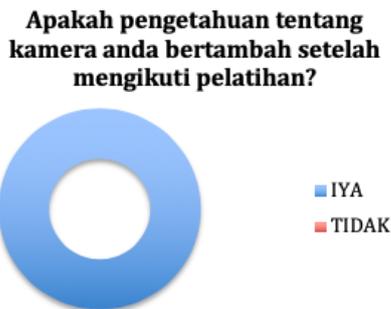
- Bahan materi yang berupa ppt dilengkapi dengan contoh-contoh gambar memudahkan peserta untuk membedakan *type of shots*, komposisi dan framing gambar.
- Keaktifan mahasiswa sudah mulai muncul saat

praktek lapangan, namun saat tanya jawab belum nampak.

- Mahasiswa masih kurang berani bertanya untuk materi-materi yang belum jelas.

3. Evaluasi PTK

Hasil pengamatan pada PTK aspek keterampilan foto, video dan media sosial dievaluasi bahwa perilaku peserta yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dapat disimpulkan yaitu hasil pengetahuan dan kemampuan peserta dalam mengoperasikan kamera lebih baik dari sebelumnya seperti tertuang dalam grafik berikut ini:



Meningkatkan kemampuan foto dan video maka pengabdian memberikan 1 paket kamera merk Canon EOS 1300D. Dari pemberian bantuan ini anggota dapat menggunakan kamera ini untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan-kegiatan di desa. Berikut ini adalah hasil karya anggota STT Desa Musi hasil binaan ISI Denpasar.



Gambar 9. Foto kegiatan desa hasil karya peserta pelatihan

Kamera yang diberikan juga mampu menggerakkan kemampuan anggota STT Desa Musi dalam membuka lapangan pekerjaan yaitu menjadi fotografer di desa. Beberapa permintaan (order) sudah mulai diterima diantaranya foto pra wedding, foto profil pribadi.

Pada aspek keterampilan, STT Desa Musi dilibatkan dalam memproduksi video profil Desa Musi. Menciptakan video profil desa dilakukan dalam 3 tahapan yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Ketiga tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Pra Produksi

Tahapan ini adalah proses sebelum melakukan pengambilan gambar. Hal terpenting yang dilakukan dalam tahapan ini adalah pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan dengan metode wawancara. Riset diawal dilakukan guna mencari dan mengetahui potensi Desa Musi untuk dipetakan dalam mind mapping dan story line. Mind mapping membantu sutradara dan penulis naskah dalam mengembangkan naskah tanpa keluar dari konteksnya (Susanthi, 2018: 351).



Gambar 10. Foto Prawedding hasil karya peserta pelatihan



Gambar 12. Produksi pengambilan gambar di SDN 2 Musi menggunakan drone



Gambar 11.Produksi pengambilan gambar wawancara Kepala Desa Musi



Gambar 13. Produksi pengambilan gambar posyandu Desa Musi

Produksi

Tahapan produksi adalah tahapan pengambilan gambar Desa Musi sesuai dengan tuntutan naskah. Dalam tahapan ini menggunakan 2 camera yang terbagi dalam 1 kamera untuk master yang mengambil gambar wide, sedangkan kamera 2 untuk mengambil gambar insert (lebih dekat dengan objek). Penggunaan 2 kamera diutamakan saat pengambilan gambar wawancara. Dalam pengambilan gambar insert atau gambar pendukung menggunakan 1 kamera dan beberapa gambar menggunakan gambar udara dengan alat yang disebut drone. Visual di udara digunakan terutama untuk bias menggambarkan geografis desa dan potensi alam wisata Desa Musi.

Pasca Produksi

Tahapan pasca produksi adalah tahapan akhir dari pembuatan video profil Desa Musi. Proses ini meliputi transfer data video hasil produksi ke dalam komputer editing. Proses editing terbagi menjadi editing online dan editing offline. Editing online adalah proses penyusunan gambar sesuai dengan tuntutan

naskah yang sudah disusun. Sedangkan editing offline adalah proses dimana gambar sudah tersusun tinggal merapikan warna visual agar memiliki tone warna yang sama melalui tahapan grading warna.

Pada aspek keterampilan menulis berita juga ditunjukkan oleh salah satu STT Desa Musi yang menuliskan kegiatan pengabdian dalam salah satu website TatKala.com dengan judul "Di Desa Musi, Pemuda Lokal Bangun Destinasi Lokal, Turisnya Boleh Non Lokal". Selain itu hasil pemanfaatan media sosial juga dilihat pada akun Instagram (IG) Desa Musi serta IG Pokdarwis Satya Bhakti Desa Musi yang mulai dibuat selama mengikuti pelatihan.

2. Aspek Manajemen Produksi Rumah Kreatif: Pokdarwis Desa Musi dan Peken Bajang-Bajang

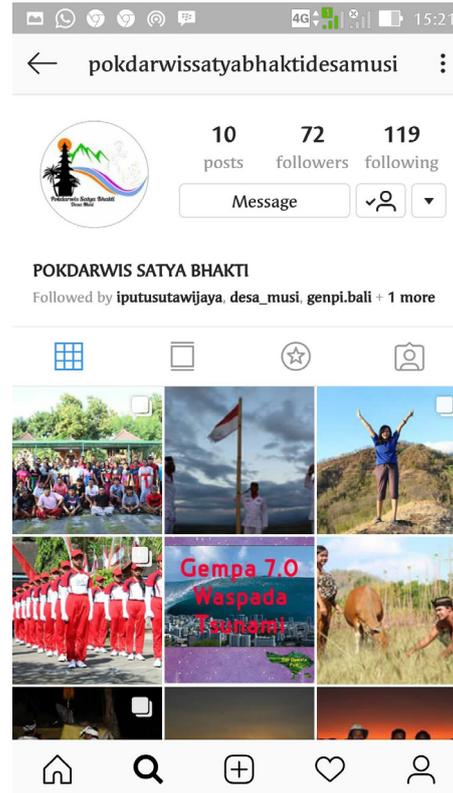
Pada kegiatan pelatihan foto dan video terdapat satu agenda penting yang dilakukan yaitu mendokumentasikan potensi desa khususnya dalam bidang potensi alam. Dari hasil penggalan potensi alam di



Gambar 14. Kegiatan pelatihan foto dan video telah diunggah ke media sosial IG Desa Musi

desa teretuslah untuk membangun destinasi wisata yang dirancang dengan nama *Peken Bajang-Bajang* yang diawali dengan terbentuknya Kelompok Sadar Wisata Desa Musi (Pokdarwis) Desa Musi. Kegiatan pengabdian pada aspek manajemen produksi rumah kreatif di Desa Musi dari bulan Mei hingga Agustus 2018.

Pokok bahasan yang disampaikan pada aspek manajemen terdiri dari 4 pokok bahasan yaitu (1) Dokumentasi potensi desa; (2) Pembentukan Pokdarwis; (3) Penyusunan poposal; (4) Blue print destinasi wisata Peken Bajang-Bajang. Pada masing sub pokok bahasan dilakukan metode pendampingan dengan alokasi waktunya dari 2 jam hingga 8 jam per pertemuan. Pelaksanaan pendampingan ini bertujuan agar peserta mampu membentuk organisasi yang mendukung perkembangan desa membangun destinasi wisata. Pada tahap awal yang dilakukan pelatih adalah mendampingi peserta untuk mendokumentasikan potensi destinasi wisata desa yaitu destinasi air terjun sente, palungan serta destinasi bukit Munduk Pall. Selanjutnya setelah mengamati 3 potensi destinasi wisata desa dilakukan analisis asumsi kemungkinan untuk pembangunan. Dari ketiga destinasi tersebut yang paling memungkinkan untuk dikem-



Gambar 15. IG terbaru yang dibuat oleh STT dengan organisasi baru yang juga terbentuk setelah pelatihan yaitu IG Pokdarwis Satya Bhakti Desa Musi.

bangkan adalah wisata bukit Munduk Pall, karena di tempat tersebut telah memiliki akses jalan yang baik dibandingkan kedua destinasi lainnya. Pendampingan berikutnya adalah merancang desain destinasi wisata di Munduk Pall dan kesepakatan dalam pemberian nama destinasi wisata digital Peken Bajang-Bajang.

PekenBajang-Bajang dalam bahasa Indonesia artinya pasar anak muda. Peken Bajang-Bajang adalah destinasi digital pada salah satu wisata di Desa Musi yaitu Munduk Pall. Munduk Pall adalah bukit yang memiliki nuansa savana. Dari bukit ini dapat menikmati *sunset* dan *sunrise* dengan dikelilingi hutan tropis. *Peken Bajang-Bajang* terdiri dari tiga bagian yaitu (1) pasar digital; (2) foto spot; dan (3) *camping ground*. Dibangunnya potensi wisata di daerah ini juga sebagai bentuk konservasi terhadap hutan yang ada di Munduk Pall. Pasar ini terbentuk dari inisiasi pengusul bersama STT Desa Musi yang kemudian membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Musi. Pembentukan Pokdarwis Desa Musi disaksikan oleh Kepala Desa, Kelian Adat dan aparat desa lainnya.



Gambar 16. Proses inisiasi pembentukan Pokdarwis dengan metode pendampingan yang dihadiri Kepala Desa dan aparat desa



Gambar 17. Salah satu destinasi wisata palungan dan sente di Desa Musi

Pokdarwis Desa Musi terbentuk sebagai wadah untuk membangun potensi wisata yang ada di Desa Musi. Menurut Kepala Desa Musi potensi alam Desa Musi yang sangat indah akan dikembangkan sebagai destinasi wisata yaitu Munduk Pall, Sente dan Palungan. Sehingga pembentukan Pokdarwis hasil inisiasi pengabdian dengan STT sangat sejalan dengan program pembangunan Desa Musi.

Pokdarwis Desa Musi setelah terbentuk secara rutin dan aktif dalam membangun destinasi wisata Peken Bajang-Bajang. Walaupun dengan swakelola Pokdarwis Desa Musi telah membuat akses jalan menuju pasar, tempat peristirahatan di bukit pasar, Akses tempat camping di bukit pasar.

Hasil Praktek Tindak Kelas

1. Observasi dan Monitoring PTK

Hasil pengamatan pada PTK aspek manajemen rumah kreatif dengan metode pendampingan, diperoleh bahwa tindakan pelatih dalam mendampingi luaran dari rumah kreatif telah mampu memberikan motivasi kepada peserta untuk mengikuti membangun desa lewat pengembangan destinasi wisata untuk membuka lapangan pekerjaan baru di desa.

2. Refleksi PTK

Refleksi pada aspek manajemen Rumah Kreatif diperoleh kelemahan dalam pendampingan yaitu sebagai berikut:

Kegiatan pendampingan tidak bisa dilakukan pada hari kerja dari Senin hingga Sabtu, karena profil peserta dari latar belakang pelajar dan pekerja yang tidak semua bisa mengikuti kegiatan.

3. Evaluasi PTK

Hasil pengamatan pada PTK aspek manajemen Rumah Kreatif dievaluasi bahwa peserta yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat dapat disimpulkan yaitu pendampingan untuk kegiatan pengabdian ini dilakukan pada sabtu malam dan minggu pagi untuk bisa menghadirkan peserta serta pengabdian. Hasil yang diperoleh adalah pendampingan untuk membangun destinasi wisata sangat bermanfaat dan mereka tertarik untuk bekerja di tempat usaha yang baru yaitu *Peken Bajang-Bajang* seperti grafik berikut ini:

Apakah pendampingan untuk membangun destinasi wisata bermanfaat?



Apakah hibah laptop bermanfaat untuk anda dan organisasi?



Apakah nantinya anda tertarik untuk bekerja di tempat usaha baru *Peken Bajang-Bajang*?





Gambar 18. Destinasi di Munduk Pall sebagai destinasi Peken Bajang-Bajang salah satunya adalah terdapat camping ground



Gambar 20. Pembangunan tempat duduk di destinasi wisata Peken Bajang-Bajang Munduk Pall



Gambar 19. Pembuatan papan nama Sekretariat Pokdarwis Desa Musi



Gambar 21. Gotong royong yang dilakukan setiap hari minggu, kali ini membuat akses jalan menuju destinasi wisata Peken Bajang-Bajang Munduk Pall

Meningkatkan kemampuan peserta dalam membangun manajemen rumah kreatif maka pengabdian memberikan 1 paket laptop merk Asus untuk membantu dalam proses administrasi dan pembuatan desain yang dibutuhkan. Dari pemberian bantuan ini dapat dihasilkan yaitu: (1) Pembentukan Pokdarwis dengan tersusunnya ADART Pokdarwis Satya Bhakti Desa Musi termasuk logo dan papan nama sekretariat; (2) Penyusunan proposal bantuan dana pengembangan desa wisata ditujukan kepada Anggota DPRD Komisi X Kabupaten Buleleng. Pengajuan proposal sudah diterima langsung oleh anggota dewan, dan mendapat sambutan positif untuk pengajuan proposal tersebut; (3) Blue print destinasi wisata Peken Bajang-Bajang berkolaborasi dengan organisasi NGO Generasi Pesona Indonesia (Genpi) Bali dalam merancang destinasi wisata.

SIMPULAN

Dari dua aspek pengabdian yang dilakukan di Desa Musi Gerokgak yang menasar STT Desa Musi diperoleh hasil yang sangat signifikan. Aspek keterampilan STT Desa Musi yang profil awalnya tertarik mempelajari kamera namun tidak memiliki kompetensi dan alat, kini setelah mendapatkan pelatihan foto dan video mereka memiliki keterampilan tambahan dalam sebagai fotografer dan videographer. Terlebih lagi dengan bantuan berupa kamera Canon 1300D ini

mampu menggerakkan aktivitas STT Desa Musi dengan mengelola hibah kamera tersebut sebagai lahan untuk usaha baru dan pemasukan STT Desa Musi. Dengan target hasil pelatihan pembuatan video profil Desa Musi maka Desa Musi yang mencanagkan akan mengembangkan destinasi wisata kini memiliki video profil desa yang sangat bermanfaat sebagai media promosi desa dengan sasaran di media sosial.

Pada aspek manajemen rumah kreatif, STT Desa Musi berhasil membentuk aorganisasi baru untuk mendukung desa mengembangkan desa wisata yaitu membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Musi. Pembentukan Pokdarwis ini disaksikan oleh Kepala Desa dan aparat desa. Dari lahirnya Pokdarwis maka geliat aktivitas desa semakin meningkat beberapa hasil yang dicapai adalah pembangunan tempat duduk di lokasi wisata, pembuatan akses jalan menuju lokasi wisata, perancangan desain Peken Bajang-Bajang yang diawali dari tempat wisata Munduk Pall.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2014. *Statistik Ketenagakerjaan Provinsi Bali 2014*. Denpasar: BPS Provinsi Bali

Desa Musi. 2015. *Format Laporan Profil Desa dan Kelurahan Desa Musi*. Buleleng: Desa Musi, Kecamatan Gerokgak, Buleleng

Susanthi, Nyoman Lia. 2018. *Rumah Kreatif STT Desa Musi Gerokgak, Buleleng Bali*. Denpasar: Laporan PKM ISI Denpasar

Internet

Bali Post. 2014. *Warga Miskin di Buleleng Tercatat 51.384 KK*. Diunggah tanggal 01 Mei 2016, Tersimpan di <http://balipost.com/read/sosial/2014/11/28/26045/warga-miskin-di-buleleng-tercatat-51-384-kk.html>

Lia Susanthi, N., Dwiyani, N. K., & Puriartha, I. K. (2018). Directing Of Documentary Bilingual “Lukisan Barong Gunarsa” In Expository Style. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(3), 345-359. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i3.522>